

## Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Padang Panjang

Ali Asmul<sup>1</sup>, Nita Gestaria<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Perintis Indonesia, <sup>2</sup>MTsN 4 Padang Pariaman

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received January 25, 2025

Revised January 30, 2025

Accepted February 15, 2025

Available online February 16, 2025

#### Kata Kunci:

Proses Pembelajaran, Tahfidz,  
Peningkatan, Hafalan

#### Keywords:

Learning Process, Tahfidz, Improvement,  
Memorization



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunggulan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsN Padang Panjang dengan menjadikan tahfizh sebagai mata pelajaran intrakurikuler, dengan pelaksanaan pembelajaran 1 kali dalam seminggu namun mampu membentuk peserta didik yang hafal al-Qur'an dengan target hafalan minimal 1 juz dalam waktu satu tahun. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengungkap bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfizh dalam meningkatkan hafalan peserta didik (2) untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfizh dalam meningkatkan hafalan peserta didik (3) untuk mengungkap bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfizh dalam meningkatkan hafalan peserta (4) untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Tahfizh dalam meningkatkan hafalan peserta didik. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data utama (primer) yaitu pengajar *tahfizh*, koordinator *tahfizh*, seluruh siswa MTsN Padang Panjang, sedangkan data sekunder adalah wakil kurikulum, wakil kesiswaan dan pimpinan MTsN Padang Panjang. Hasil penelitian yang penulis dapatkan diantaranya: (1) perencanaan guru sebelum pembelajaran (2) pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan

RPP yaitu dengan pembelajaran tahfizh dilaksanakan dengan menggunakan metode *wahdah*, *sima'i*, *ardhul qira'ah* (sistem setor), metode *fartneran* dan metode *muraja'ah*. (3) evaluasi pembelajaran berupa harian, mingguan, mid semester, semesteran dan tahunan yakni dalam bentuk wisuda tahfizh yang diikuti oleh peserta didik yang memiliki hafalan minimal 1 juz. (4) faktor pendukung pembelajaran tahfizh itu ada yang bersifat internal (kesungguhan, intelegensi, minat dan bakat, kesiapan diri dan motivasi) yang tinggi dan faktor eksternal (dukungan keluarga, arahan pembimbing, motivasi teman sejawat dan reward yang besar). Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah jadwal belajar yang terlalu padat dan sebagian menghafal karena tuntutan madrasah.

### ABSTRACT

This research is motivated by the excellence of Tahfizh al-Qur'an learning at MTsN Padang Panjang by making tahfizh as an intracurricular subject, with the implementation of learning once a week but able to form students who memorize the Qur'an with a target of memorizing at least 1 juz within one year. Based on this background, the objectives of this study are: (1) to reveal how the planning of Tahfizh learning improves students' memorization (2) to reveal how the implementation of Tahfizh learning improves students' memorization (3) to reveal how the evaluation of Tahfizh learning improves students' memorization (4) to reveal the supporting and inhibiting factors of the Tahfizh learning process in improving students' memorization. The research method used by the author is a descriptive method, with a qualitative approach while the data sources in this study are the main data sources (primary) namely the tahfizh teacher, tahfizh coordinator, all students of MTsN Padang Panjang, while secondary data are the curriculum representative, student representative and the head of MTsN Padang Panjang. The research results obtained by the author include: (1) teacher planning before learning (2) learning carried out in accordance with the RPP, namely with tahfizh learning carried out using the *wahdah* method, *sima'i*, *ardhul qira'ah* (deposit system), the partner method and the *muraja'ah* method. (3) learning evaluations in the form of daily, weekly, mid-semester, semester and annual, namely in the form of tahfizh graduations attended by students who have memorized at least 1 juz. (4) supporting factors for tahfizh learning are internal (seriousness, intelligence, interest and talent, high self-readiness and motivation) and external factors (family support, guidance from mentors, motivation from peers and big rewards). The inhibiting factors are the study schedule which is too tight and some memorizing due to the demands of the madrasah.

\*Corresponding author

Email: [ali.asmul@upertis.ac.id](mailto:ali.asmul@upertis.ac.id), [nitagestaria89@gmail.com](mailto:nitagestaria89@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, seperti penguasaan konsep, prinsip dan keterampilan. Proses pembelajaran juga bertujuan mengajarkan peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah dan menumbuhkan sikap menyukai suatu materi pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>1</sup> Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran memiliki dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Adapun hal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan dari kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa
3. Pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

Menurut analisis penulis keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi jasmani, rohani, lingkungan dan sumber belajar dari peserta didik. Kondisi jasmani meliputi kesehatan dan kekuatan fisik, sedangkan rohani meliputi kesehatan mental yang berfungsi untuk memahami segala macam materi pembelajaran. Kondisi lingkungan ada tiga macam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan mengenai sumber belajar berkaitan dengan strategi, metode, media yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada peserta didik, dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagai. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik memiliki moment penting dalam membangun dan mengembangkan potensi berpikirnya.

Dengan demikian penyusunan langkah-langkah dalam pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan, oleh sebab itu rancangan pembelajaran perlu dirumuskan agar tujuan menjadi jelas, termasuk dalam pembelajaran hafalan *al-Qur'an*.

*Al-Qur'an* adalah satu-satunya kitab suci yang dijamin kemudahannya oleh Allah SWT. Mudah untuk dihafalkan, mudah dibaca, mudah dipahami, mudah diterapkan dan mudah diajarkan. Kemudahan *al-Qur'an* ini telah ditegaskan oleh Allah SWT melalui firman-Nya:

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran (dihafal, dibaca, ditulis, dan diambil pelajaran), Maka adakah orang yang mengambil pelajaran (dari kemudahan ini)?*(Q.S. Al-Qamar: 17)<sup>3</sup>

Dasar dan sumber hukum ajaran hukum Islam adalah *al-Qur'an* yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. *Al-Qur'an* sebagai kitab suci yang menjadi pedoman dan penentu arah dalam mengarungi hidup di dunia untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Di samping itu *al-Qur'an* menjadi petunjuk bagi umat Islam.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa umat Islam sangat berkewajiban untuk berusaha menjaga *al-Qur'an* secara riil dan konsekuen, karena pemeliharaannya terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya, salah satu usaha nyata umat Islam dalam pemeliharaan kemurnian *al-Qur'an* adalah dengan menghafalkannya atau yang disebut dengan *Tahfizh al-Qur'an*.

Menghafal *al-Qur'an* merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal *al-Qur'an* merupakan orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci *al-Qur'an* dan menjadi bagian dalam keluarga Allah. Setiap orang

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 297

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 20-21

<sup>3</sup> Muhammad Syahib, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, Jakarta: PT. Release Grafika, 2009, h. 529

pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal *al-Qur'an* dengan baik. Problem yang dihadapi orang yang sedang menghafal *al-Qur'an* memang banyak dan bermacam-macam, mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, mengevaluasi hafalan sampai metode menghafal itu sendiri. Dalam hadits Nabi Muhammad SAW dijelaskan, sebagai berikut:

Artinya: *Diriwayatkan dari Qutaibah dari Abdul Wahid bin Ziyad dari Abdurrahman bin Ishaq dari Nu'man bin Sa'din dari Ali bin abi Thalib berkata: Rasulullah SAW bersabda sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.*"(HR.Tarmidzi).<sup>4</sup>

Hadits di atas menjelaskan keutamaan belajar dan menghafal *al-Qur'an*. Amalan yang membuat seorang mukmin itu mulia disisi Allah salah satunya adalah mempelajari dan menghafal *al-Qur'an* serta mengajarkannya kepada orang lain agar orang lain juga mendapat kemuliaan dan kebbaikannya

Proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang fokus dengan konteks menghafal ayat-ayat yang terdapat pada al-Qur'an. Adapun problematika yang dihadapi orang yang sedang dalam proses menghafal ayat al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai kepada metode menghafal al-Qur'an itu sendiri. Problematika yang dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum yakni, menghafal itu payah, ayat-ayat- ayat sudah dihafal lupa lagi, banyak ayat yang serupa, gangguan-gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan dan banyak kesibukan. Pada penyelenggaraannya banyak sekali lembaga formal mengalami kegagalan dalam mencetak hafiz dan hafizah, berbeda dengan lembaga madrasah tsanawiyah yang satu ini yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Panjang.<sup>5</sup>

Berdasarkan data hasil observasi,<sup>6</sup> Madrasah Tsanawiyah Padang Panjang memiliki program *Tahfizh al-Qur'an* yang dijadikan mata pelajaran muatan lokal dengan penyediaan waktu pembelajaran 1 jam yang terdiri dari 40 menit. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, hanya sekolah sekolah tertentu dan berbasis pesantren yang memiliki program pendidikan *Tahfidzul Qur'an* yang mampu menghasilkan para wisuda hafizh dan hafizhah, seperti pesantren Diniyah Padang Panjang, Serambi Mekah.

Adapun hasil wawancara penulis dengan peserta didik di MTsN Padang Panjang, Maghfirah kelas VIII H. Pada tahun kemaren ada kakak kelas disini yang mampu menghafal sebanyak 4 juz al-Qur'an dan ada beberapa orang lainnya yang mampu menyelesaikan hafalannya sampai 6 juz. Ditambahkan oleh Bapak koordinator Tahfizh al-Qur'an MTsN Padang Panjang, Peserta didik yang berhasil menghafal lebih dari 3 juz sebagian ada yang berasal dari asrama MTsN Padang Panjang.

Berdasarkan wawancara penulis dengan peserta didik di atas, menurut analisis penulis di MTsN Padang Panjang proses pembelajaran al-Qur'an berjalan dengan baik dan tidak mengalami problema yang serius walaupun dalam proses pembelajaran waktu yang disediakan 1 jam (40 menit) namun peserta didik mampu menyelesaikan hafalan dalam jumlah melebihi target yang ditentukan.

Program Tahfizhul Qur'an merupakan program yang sudah lama diterapkan yaitu sekitar tahun 2007, dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun, sehingga menjadi program unggulan di MTsN Padang Panjang. Seperti halnya tahun 2022/ 2023, MTsN Padang Panjang berhasil mewisuda para hufaz sebanyak lebih 210 orang peserta didik dan pada tahun 2023/ 2024 juga mewisuda para hufaz sebanyak 344 orang peserta didik.<sup>7</sup>

Dan dari hasil observasi didapatkan bahwa pada bulan April 2024 telah dilaksanakan wisuda tahfizh dengan jumlah 344 orang peserta didik, seperti yang tertera pada tabel berikut ini:<sup>8</sup>

Tabel 1. Rekapitulasi wisuda Tahfizh al-Qur'an tahun 2023/ 2024

| o | Jumlah Juz | Jumlah Peserta Tahfizh al-Qur'an |
|---|------------|----------------------------------|
|   | 6          | 2                                |
|   | 4          | 15                               |
|   | 3          | 5                                |
|   | 2          | 110                              |
|   | 1          | 212                              |
|   | Jumlah     | 344                              |

Sumber data: koordinator Tahfizh al-Qur'an MTsN Padang Panjang

Dari jumlah di atas dinyatakan bahwa jumlah juz hafalan peserta didik beragam. Para wisudawan/ wisudawati tahfizh mulai dari 1 juz sampai dengan 6 juz al-Qur'an. Nah, disini penulis

<sup>4</sup> *Mu'jam Al-Mumfahras* juz 4 dari potongan kata 'Alama dan berdasarkan informasi *Mu'jam* ditemukan dalam *Jami'ushohih Sunan Tarmidzi*, Juz 4 dalam bab Fadhail Qur'an bab 175

<sup>5</sup> Ahsin Wijaya al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 41

<sup>6</sup> Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Januari 2017, dengan guru tahfidz MTsN Padang Panjang, Drs Tarmizi.

<sup>7</sup> Bapak Sahardi, Waka kesiswaan MTsN Padang Panjang, *Liputan Berita*

<sup>8</sup> Daftar peserta wisuda Tahfizh al-Qur'an tahun 2015/ 2016 MTsN Padang Panjang

berminat untuk mendalami seperti apa proses pembelajaran diterapkan oleh para guru *Tahfizh al-Qur'an* pada siswa di MTsN Padang Panjang, sehingga mencetak para hafizh yang sangat luar biasa dibanding sekolah atau madrasah lain di Padang Panjang.

Berdasarkan wawancara penulis didapatkan data jumlah peserta didik sebanyak 985 orang dan bapak wakil kesiswaan menyatakan semua peserta didik diwajibkan untuk mengikuti program *Tahfizh al-Qur'an*.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana proses pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di MTsN Padang Panjang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTsN Padang Panjang, Kota Padang Panjang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan yang menjadi objek peneliti sebagaimana adanya tanpa maksud mengkomparasi atau membandingkan.

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku diamati. Arikunto mengatakan bahwa penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya fenomena yang terjadi tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Metodologi kualitatif ini cocok dengan penelitian ini karena cocok dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) latar ilmiah (*natural setting*), (2) manusia sebagai alat (*instrument*), (3) metode kualitatif, (4) analisis data bersifat induksi, (5) teori dasar (*grounded theory*), (6) bersifat deskriptif, (7) adanya "batas" yang ditentukan "fokus", (8) lebih mementingkan proses daripada hasil, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desainnya bersifat sementara dan (11) hasil penelitian dirumuskan dan disepakati bersama.<sup>10</sup>

Menurut analisis penulis kenapa penelitian ini kualitatif karena penilaian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana proses pembelajaran *Tahfizh al-Qur'an* dalam meningkatkan hafalan peserta didik di MTsN Padang Panjang tanpa ada tujuan membandingkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Program *Tahfizh al-Qur'an* dalam Meningkatkan Hafalan Peserta didik di MTsN Padang Panjang.

Berikut ini penulis memaparkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala madrasah dan guru *tahfizh al-Qur'an* di MTsN Padang Panjang, mengenai perencanaan yang dilakukan guru selaku tenaga pengajar sebelum proses belajar mengajar, yaitu:

#### a. Kurikulum

Sebelum mengetahui perencanaan pembelajaran lebih lanjut, terlebih dahulu penulis kemukakan tentang kurikulum yang diterapkan. Dari hasil wawancara penulis dengan wakil kurikulum tentang kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran *tahfizh al-Qur'an*. Beliau menjawab:

Sebenarnya kurikulum yang diterapkan di MTsN Padang Panjang adalah kurikulum dari Departemen Agama, khusus untuk pembelajaran *Tahfizh* kurikulumnya dibuat sendiri, sama dengan lembaga madrasah tsanawiyah lainnya di Sumatera Barat.<sup>11</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Tamzil selaku koordinator *tahfizh*:

Kurikulum yang kami pakai disini adalah kurikulum dari Departemen Agama, dan kurikulum yang dibuat oleh MTsN Padang Panjang sendiri.<sup>12</sup>

Untuk jumlah hafalan atau jumlah surat yang harus dihafal oleh peserta didik di MTsN Padang Panjang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Berikut ini wawancara penulis dengan guru pembimbing mata pelajaran *tahfizh al-Qur'an* MTsN Padang Panjang:

Jumlah hafalan atau surat yang harus dihafal oleh peserta didik yaitu: kelas 7 juz 30, kelas 8 juz 1, kelas 9 juz 2. Tiap kelas dibebani hafalan 1 juz setiap tahunnya.<sup>13</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Ustazh Tarmizi:

<sup>9</sup> Ahmad Darmawan, Wakil Kurikulum MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>10</sup> L.J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 2.

<sup>11</sup> Bapak Ahmad Darmawan, Wakil Kurikulum MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>12</sup> Bapak Tamzil, Koordinator *Tahfizh* MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>13</sup> Ibu Suratmi, Guru *Tahfizh al-Qur'an* MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

Bahwa jumlah surat yang harus dihafal oleh peserta didik mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan sesuai dengan target dan silabus yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Dari keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum yang dipakai di MTsN Padang Panjang adalah sama dengan kurikulum yang ada di madrasah tsanawiyah lainnya yaitu berasal dari ketentuan dari Departemen Agama Kota Padang Panjang. Khusus untuk pembelajaran *tahfizh*, kurikulumnya dibuat oleh madrasah yang bersangkutan yakni kurikulum yang berlaku adalah kurikulum yang sudah disepakati oleh pihak madrasah. Untuk jumlah atau target hafalan peserta didik sesuai dengan kurikulum atau silabus yang telah ditetapkan yaitu 1 juz pertahunnya, bagi peserta didik yang kelas VII hafalan wajibnya adalah juz amma/ juz 30, kelas VIII hafalan wajibnya juz 1 yakni QS. Al-Fatihah sampai QS. Al-Baqarah ayat 141. sedangkan kelas IX adalah juz 2 yakni QS. Al-Baqarah ayat 142-254.

#### b. Silabus

Untuk mengetahui cara pembuatan silabus guru di MTsN Padang Panjang, berikut hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MTsN Padang Panjang:

Pada awalnya silabus *Tahfizh* al-Qur'an dibuat oleh koordinator *tahfizh* al-Qur'an, namun agar lebih efektif maka pembuatan silabus diserahkan kepada guru pembimbing mata pelajaran *tahfizh* al-Qur'an, masing-masing guru membuat silabus sesuai dengan target hafalan.<sup>15</sup>

Bapak Tamzil selaku koordinator bidang *Tahfizh* al-Qur'an juga menambahkan:

Untuk pembuatan silabus mata pelajaran *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang itu diserahkan langsung kepada guru pembimbing *Tahfizh*, karena merekalah yang lebih mengetahui bagaimana kondisi peserta didik, bagaimana kemampuan peserta didik sehingga dengan adanya silabus yang dibuat oleh guru pembimbing mata pelajaran *Tahfizh* al-Quran hendaknya mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an ini.

Ditambahkan oleh Ibu Suratmi Ilyas selaku guru pembimbing *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang:

Silabus yang dibuat adalah dalam bentuk silabus mingguan, hal ini bertujuan untuk mengetahui hafalan peserta didik setiap minggunya.<sup>16</sup>

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Bapak Tarmizi selaku guru pembimbing *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang:

Silabus atau materi *tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang terdiri dari juz 30, juz 1, juz 2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan satu kali dalam seminggu.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa silabus pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an dirancang atau dibuat oleh guru *Tahfizh* MTsN Padang Panjang disesuaikan dengan kondisi kemampuan peserta didik, dibuat dalam sistem target untuk setiap kelas. Dengan demikian cara pembuatan silabus di MTsN Padang Panjang pada mata pelajaran *Tahfizh* al-Qur'an sudah benar. Dimana gurulah yang paling memahami mengenai kemampuan dari peserta didik, jadi dengan guru membuat rancangan silabus maka guru bisa mengembangkan suatu materi sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan dari peserta didik.

#### c. Program tahunan dan semester

Program tahunan dan semester merupakan kegiatan belajar mengajar secara garis besar dibuat dalam jangka waktu satu tahun dan satu semester dengan memperhatikan kurikulum yang dibuat sebelumnya. Untuk mengetahui program tahunan dan program semester di MTsN Padang Panjang. Berikut wawancara penulis dengan Kepala MTsN Padang Panjang, Bapak Edi Mardafully:

Untuk program tahunan dan program semester, semuanya dirancang bersama-sama dalam kegiatan lokakarya (didalamnya terdiri dari guru umum dan guru agama), koordinator dan guru-guru *Tahfizh* al-Qur'an lainnya.<sup>18</sup>

Bapak Tamzil selaku koordinator juga mengatakan:

Dalam pembuatan program tahunan dan program semester, hampir sama dengan pembuatan seperti kurikulum dan silabus, keduanya dibuat bersama-sama terutama koordinator *tahfizh* al-Qur'an beserta guru-guru *Tahfizh* lainnya. Biasanya untuk program tahunan memuat rancangan wisuda *Tahfizh*.<sup>19</sup>

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa program tahunan dan program semester dirancang bersama-sama dengan koordinator dan untuk pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an dibuat oleh guru-guru *tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang. Menurut analisis penulis, program tahunan merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (KI dan KD) yang telah

<sup>14</sup> Bapak Tarmizi, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, Wawancara Pribadi

<sup>15</sup> Bapak Edi Mardafully, Kepala MTsN Padang Panjang, Wawancara Pribadi

<sup>16</sup> Ibu Suratmi Ilyas, Guru Pembimbing *Tahfizh* MTsN Padang Panjang, Wawancara Pribadi

<sup>17</sup> Bapak Tarmizi, Guru Pembimbing *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, Wawancara Pribadi

<sup>18</sup> Edi Mardafully, Kepala Madrasah Tsanawiyah Padang Panjang, Wawancara Pribadi

<sup>19</sup> Bapak Tamzil, Koordinator *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, Wawancara Pribadi

ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh peserta didik. Sedangkan program semester merupakan satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu adalah kegiatan tatap muka, praktek, mid semester, ujian semester dan kegiatan lainnya. Dan program semester merupakan jabaran dari program tahunan.

Dengan demikian, pembuatan program tahunan dan program semester di MTsN Padang Panjang dilakukan secara bersama-sama dalam kegiatan lokakarya, dimana terdiri dari semua tenaga pendidik (guru umum, guru agama, koordinator dan guru-guru *Tahfizh*, dan pihak terkait lainnya). Untuk pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an, pengembangan program tahunan dan semester mesti memperhatikan kegiatan unggul program *Tahfizh* yakni penyelenggaraan resepsi wisuda *Tahfizh* al-Qur'an.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pembuatan RPP harus mengacu pada petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar, kurikulum dan harus diketahui oleh kepala sekolah.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang diketahui bahwa:

Pada awalnya kami menerapkan RPP *Tahfizh* al-Qur'an harus dibuat oleh guru *Tahfizh* al-Qur'an setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Tapi supaya lebih efektif dan efisien, koordinator *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang menyarankan kepada guru *Tahfizh* untuk membuat RPP persemesternya, dan hafalannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak.<sup>20</sup>

Hal ini ditambahkan oleh Ibu Suryati, selaku guru *Tahfizh* al-Qur'an lainnya:

Dalam pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an ini kami memakai RPP persemester, yang mengacu pada silabus, kemudian dilaksanakan oleh semua guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bidang *Tahfizh* al-Qur'an dirancang bersama guru dan koordinator, dan dibuat oleh masing-masing guru *Tahfizh* al-Qur'an serta dilaksanakan oleh semua guru *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang. RPP merupakan pegangan seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru bertujuan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan KI dan KD yang telah ditetapkan.

**Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik di MTsN Padang Panjang.**

Adapun pelaksanaan program *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang terdiri dari 2 kategori, yakni sebagai berikut:

a. Program *Tahfizh* al-Qur'an sebagai intrakurikuler atau sebagai mata Pelajaran Wajib di MTsN Padang Panjang.

1) Kurikulum *Tahfizh* al-Qur'an

Kurikulum *Tahfizh* al-Qur'an merupakan mata pelajaran wajib di MTsN Padang Panjang yang diikuti oleh semua peserta didik dari setiap tingkat yakni kelas VII, kelas VIII dan kelas IX.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan dinyatakan bahwa:

Program *Tahfizh* al-Qur'an merupakan program atau mata pelajaran yang diikuti oleh seluruh peserta didik di MTsN Padang Panjang, dan ini merupakan mata pelajaran unggulan yang ada di madrasah ini.<sup>22</sup>

Hal ini juga dapat penulis lihat langsung di Madrasah Tsanawiyah Padang Panjang bahwa jadwal pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an masing-masing lokal berbeda-beda dan jadwal tersebut ada pagi hari, siang dan sore.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran *Tahfizh* al-Qur'an merupakan mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik MTsN Padang Panjang dengan waktu pelaksanaan berbeda-beda. Mata pelajaran *Tahfizh* juga menjadi mata pelajaran unggulan di madrasah ini, karena mata pelajaran *tahfizh* sangat digemari oleh lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun keagamaan.

2) Guru *Tahfizh* al-Qur'an

Pelaksanaan program *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang dibimbing oleh beberapa orang guru. Masing-masing lokal dibimbing oleh satu orang guru *Tahfizh* al-Qur'an.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Tamzil, selaku koordinator *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang.

<sup>20</sup> Ibu Suratmi, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>21</sup> Ibu Suryati, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>22</sup> Bapak Ahmad Darmawan, Wakil Kurikulum MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>23</sup> Obsevasi

Di madrasah ini pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an dalam satu lokal dibimbing oleh satu orang guru, dan guru *Tahfizh* yang ditunjuk sudah memiliki pengalaman dalam pembelajaran al-Qur'an serta masing-masing guru pembimbing dianjurkan menghafal ayat al-Qur'an agar pembelajaran *Tahfizh* disini terlaksana dengan baik.<sup>24</sup>

Adapun nama-nama guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nama-nama guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang tahun ajaran 2023/ 2024

| No | Nama          | Pendidikan |
|----|---------------|------------|
| 1. | Suratmi Ilyas | S.1        |
| 2. | Tarmizi       | S.1        |
| 3. | Suryati       | S.1        |
| 4. | Tamzil        | S.1        |

Ungkapan bapak Tamzil selaku koordinator *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang:

Dari nama-nama guru pembimbing di atas diketahui bahwa guru tersebut sudah menguasai proses pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an. Karena dari segi pengalaman belajar mengajar al-Qur'an sudah lumayan banyak, seperti Ibu Suratmi Ilyas sudah memiliki pengalaman mengajar al-Qur'an semenjak tahun 90-an dan Bapak Tarmizi merupakan guru MDA semenjak tahun 80-an.<sup>25</sup>

Ditambahkan oleh Bapak Tarmizi selaku guru *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang.

Bapak selaku guru *Tahfizh* al-Qur'an juga menghafal ayat al-Qur'an, hal ini agar memudahkan memandu peserta didik.<sup>26</sup>

Diulas oleh Ibu Suratmi Ilyas,

Saya secara pribadi pasti merasa malu membimbing peserta didik menghafal sedangkan saya tidak punya hafalan yang lebih dari peserta didik tersebut.<sup>27</sup>

Dari observasi yang penulis lakukan di beberapa lokal di MTsN Padang Panjang terlihat Ibu Suratmi Ilyas selaku guru pembimbing tidak melihat al-Qur'an dalam *mensima'i* bacaan peserta didik.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTsN Padang Panjang dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an, peserta didik dibimbing oleh satu orang guru yang berpengalaman dan memiliki hafalan yang lebih dibanding hafalan peserta didik. Guru-guru *tahfizh* al-Qur'an yang berpengalaman di bidang metode, strategi belajar mengajar bidang *Tahfizh* al-Quran.

### 3) Pelaksanaan *Tahfizh* al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an, pada pertemuan pertama itu membahas tentang pengantar dan orientasi dari mata pelajaran *Tahfizh*.

Seperti yang diungkapkan oleh guru *Tahfizh* al-Qur'an, Ibu Suratmi Ilyas sebagai berikut:

Pada awal pertemuan yang sangat perlu disampaikan adalah prosedur pembelajaran, karena waktu tatap muka dalam lokal hanya satu jam pelajaran dengan durasi waktu 40 menit, dan waktu tersebut mesti bisa digunakan oleh semua peserta didik untuk menyeter ayat.<sup>29</sup>

Ditambahkan oleh Ibu Suryati,

Pada pertemuan awal, saya menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan materi *Tahfizh* selama satu tahun pelajaran, dan bagian materi untuk satu semester dan satu kali pertemuan.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada awal pertemuan dalam satu semester, guru menjelaskan prosedur penyeteran ayat dan menjelaskan batas ayat yang wajib dihafal.

#### a) Bentuk Pelaksanaan Program *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang.

Adapun pelaksanaan program *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang adalah sebagai berikut:

##### (1) Program Jangka Pendek.

Pelaksanaan program *Tahfizh* jangka pendek maksudnya adalah pelaksanaan program *Tahfizh* dalam jangka waktu satu tahun dimana setiap peserta didik diwajibkan mengikuti pembelajaran *Tahfizh* dan menghafal minimal satu juz al-Qur'an dalam 1 tahun.

Sebagaimana diterangkan oleh wakil kurikulum, Bapak Ahmad Darmawan:

<sup>24</sup> Bapak Tamzil, Koordinator *Tahfizh* MTsN Padang Panjang, Wawancara Pribadi

<sup>25</sup> Bapak Tamzil, Koordinator *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, Wawancara Pribadi

<sup>26</sup> Bapak Tarmizi, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, Wawancara Pribadi

<sup>27</sup> Suratmi Ilyas, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, Wawancara Pribadi

<sup>28</sup> Observasi

<sup>29</sup> Ibu Suratmi, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, Wawancara Pribadi

<sup>30</sup> Ibu Suryati, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, Wawancara Pribadi

*Tahfizh* al-Qur'an merupakan program wajib dan sekaligus program unggulan di madrasah ini dan dalam pelaksanaannya seluruh siswa wajib mengikuti pembelajaran tersebut serta dalam jangka waktu satu tahun peserta didik mesti mampu menghafalkan 1 juz ayat al-Qur'an.<sup>31</sup>

Hal ini juga dijelaskan dalam wawancara penulis dengan guru mata pelajaran *Tahfizh* al-Qur'an, Ibu Suratmi Ilyas beliau menuturkan:

Program jangka pendek ini merupakan program wajib yang termuat dalam jadwal pembelajaran di MTsN Padang Panjang dan program jangka pendek *Tahfizh* al-Qur'an termasuk syarat yang dipertimbangkan untuk kenaikan kelas.<sup>32</sup>

Adapun hasil observasi penulis di MTsN Padang Panjang, terlihat bahwa program jangka pendek *Tahfizh* al-Qur'an ini dilaksanakan setiap satu kali per minggu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan atau disusun oleh wakil kurikulum MTsN Padang Panjang.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa kegiatan program *Tahfizh* jangka pendek dilaksanakan di dalam lokal, untuk setiap lokal dibimbing oleh satu orang guru yang berpengalaman di bidang *Tahfizh* al-Qur'an (baik dari segi strategi, metode pembelajaran) dan memiliki hafalan yang kuat, dengan durasi waktu pembelajaran selama 1 jam (40 menit) dan ketercapaian hafalan bagi seluruh peserta didik adalah penentu kenaikan kelasnya.

## (2) Program Jangka Panjang.

Program jangka panjang ini merupakan program khusus bagi mereka yang punya keinginan kuat, sungguh-sungguh dan memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an. Meskipun program *Tahfizh* al-Qur'an jangka panjang ini diikuti oleh mereka yang memiliki semangat yang tinggi, tidak menjadi penghalang untuk tidak terlaksananya program ini bahkan antusias dari peserta didik sangat besar, hal ini terbukti, diantaranya peserta didik MTsN Padang Panjang sudah ada yang hafal 4-6 juz.

Wawancara penulis dengan guru *Tahfizh*, Bapak Tarmizi, guru pembimbing *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang:

Program *Tahfizh* al-Qur'an jangka panjang ini dilaksanakan pada hari sabtu, selama satu jam pembelajaran, dan kegiatan ini langsung dikoordinir oleh guru *Tahfizh*.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Suratmi Ilyas, beliau menuturkan:

Program jangka panjang ini dilaksanakan setiap hari sabtu, dimana hari sabtu merupakan hari khusus kegiatan pengembangan diri. Pada setiap hari sabtu peserta didik yang ikut program *tahfizh* jangka panjang dikumpulkan ditempat yang ditentukan. Seperti ditaman, dilokal, di mushola madrasah. Disana peserta didik belajar, menghafal ayat, dan menyeter ayat yang sudah dihafal.<sup>34</sup>

Adapun mushaf al-Qur'an yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an tidak ditentukan, peserta didik dibolehkan memakai mushaf al-Qur'an apa saja seperti al-Qur'an terjemahan, al-Qur'an perkata atau al-Qur'an tajwid.

Seperti yang dituturkan oleh koordinator *tahfizh* MTsN Padang Panjang:

Sebagai koordinator *Tahfizh*, saya tidak membatasi mushaf apa saja yang dipakai, yang penting al-Qur'an tersebut sesuai dengan terbitan kementerian agama Republik Indonesia.<sup>35</sup>

Berdasarkan observasi penulis, bahwasannya terlihat ada peserta didik menghafal menggunakan al-Qur'an terjemah, al-Qur'an arti perkata dan al-Qur'an tajwid.

Dari paparan hasil wawancara dan observasi di atas menurut analisis penulis program jangka panjang dilaksanakan setiap hari sabtu dan program ini diikuti oleh peserta didik yang mempunyai semangat dan kesungguhan yang luar biasa dalam pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an.

## b) Materi, Strategi, Metode dan Media Pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an.

### (1) Materi Pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang

Materi *Tahfizh* al-Qur'an tergantung tingkatan/ kelas. Untuk kelas VII materinya adalah Juz 30 (juz amma), untuk kelas VIII materi wajibnya adalah juz 1 dan untuk kelas IX adalah juz 2.

Adapun rincian materi *Tahfizh* al-Qur'an yang harus dikuasai peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian materi *Tahfizh* al-Qur'an 2023/ 2024

| o | Kelas | Semester |   | Materi |
|---|-------|----------|---|--------|
|   |       | 1        | 2 |        |
|   | VII   | 1        | 2 | Juz 30 |
|   | VIII  | 1        | 2 | Juz 1  |
|   | IX    | 1        | 2 | Juz 2  |

<sup>31</sup> Bapak Ahmad Darmawan, wakil Kurikulum, *Wawancara Pribadi*

<sup>32</sup> Ibu Suratmi Ilyas, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>33</sup> Observasi, MTsN Padang Panjang

<sup>34</sup> Ibu Suratmi Ilyas, Guru *Tahfizh* al-Qur'an

<sup>35</sup> Bapak Tamzil, Koordinator *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang

Peserta didik kelas VII, memiliki target penyelesaian hafalannya 1 juz dalam 1 tahun, maka untuk semester 1 dia mesti menyelesaikan setengah juz 30, yakni QS. An-Nas sampai dengan QS. Al- A'la, dan semester II dari QS. Ath-Thariq sampai QS. An-Naba.

Sedangkan untuk peserta didik kelas VIII, hafalannya juz pertama, jadi dalam 1 semester dia mesti menyetorkan hafalan mulai dari QS. Al-Fatihah ayat 1 sampai QS. Al-Baqarah ayat 70, dan untuk semester II, target hafalannya dari QS. Al-Baqarah ayat 71 sampai ayat 141. Begitu juga untuk kelas IX, pada semester I target hafalan QS. Al-Baqarah ayat 142 sampai ayat 198 dan untuk semester II, yakni dari ayat 199 sampai ayat 252. Dalam pelaksanaannya dikelas setiap kali pertemuan peserta didik wajib menyetor ayat minimal 3 ayat atau 5 baris, dan maksimalnya tidak terbatas.

Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi, beliau menyatakan:

Untuk kelas VII itu target hafalan peserta didik perminggu atau sekali pertemuan harus mencapai 2 atau 3 surat dengan jumlah ayat minimal 12 ayat. Hal ini dikarenakan ayat yang ada pada juz 30 itu dominan singkat.<sup>36</sup>

Ibu Suratmi Ilyas menambahkan

Jumlah hafalan peserta didik pada kelas VIII dan IX maksimal 5 ayat dengan ukuran 8 baris.

Hal di atas juga dibenarkan oleh Maghfirah selaku peserta didik kelas VIII H.

Sewaktu kelas VII target hafalan berdasarkan jumlah surat atau minimal 12 ayat yang mesti disetorkan setiap minggunya, dan setelah kelas VIII target setoran berdasarkan jumlah baris karena pada juz 1 ayat-ayat dominan panjang, seperti ayat 60 surat al-Baqarah, satu ayatnya terdiri dari 8 baris.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan materi kelas VII adalah juz 30, untuk kelas VIII adalah juz I dan untuk kelas IX adalah juz II, dan dalam pelaksanaannya, peserta didik haru menghafal dan menyetorkan ayat minimal 12 ayat untuk kelas VII dan 3 ayat untuk kelas VIII, IX. Menurut analisa penulis mengenai target hafalan yang telah dipaparkan di atas sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik, dan semua itu tergantung kesungguhan dari peserta didik dalam menghafal dan mengikuti pembelajaran, mengulang hafalan agar tidak lupa, memanfaatkan media dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.

(2) Strategi Pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang.

Adapun strategi pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an yang digunakan oleh guru di MTsN Padang Panjang dalam proses pembelajaran adalah strategi individu dan strategi kelompok. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Suryati:

Strategi yang saya pakai dalam pembelajaran *Tahfizh* ini sering dengan individu, karena sering peserta didik itu menghafal sendiri dan menyetorkannya. Namun untuk saat *memuraja'ah* bacaan yang sudah mereka hafal sering saya gunakan strategi kelompok.<sup>38</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Tarmizi tentang bagaimana cara guru pembimbing membimbing hafalan al-Qur'an secara individual adalah sebagai berikut:

Bapak Tarmizi menyatakan bahwa:

Cara saya dalam membimbing hafalan secara individual yaitu dengan tatap muka langsung dengan siswa yang akan menghafal di lokal yang telah ditentukan. Hal yang pertama yang saya lakukan adalah siswa diberi kesempatan mentahsin bacaan kepada guru *tahfizh* dan setelah itu guru mendengarkan (*sima'i*) hafalannya secara satu per satu.<sup>39</sup>

Ditambahkan oleh Rahma selaku peserta didik di MTsN Padang Panjang lokal VIII. B

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfizh* kadang dengan sering juga menggunakan metode kelompok.<sup>40</sup>

Ketika observasi penulis menemukan bahwa dalam membimbing hafalan al-Qur'an secara individual siswa menghafal secara sendiri-sendiri dengan cara membaca ayat secara berulang-ulang ada yang dibaca dengan suara yang lantang dan dibaca didalam hati dengan menggunakan mushaf al-Qur'an, hal ini dilakukan agar mudah dalam menghafal dan mengoreksi bacaan yang salah. Dalam hal ini guru pembimbing memperhatikan semua siswa yang menghafal.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di atas jelaslah bahwa dalam membimbing hafalan al-Qur'an secara individual siswa membaca ayat satu per satu dengan membaca dalam hati atau dengan suara yang lantang serta diulang-ulang sampai sepuluh kali atau lebih, kemudian

<sup>36</sup> Bapak Tarmizi, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>37</sup> Ibu Suratmi Ilyas, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>38</sup> Ibu Suryati, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang

<sup>39</sup> Bapak Tarmizi, Guru Pembimbing *Tahfizh* al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*, MTsN Padang Panjang

<sup>40</sup> Rahma, Peserta didik MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>41</sup> Observasi, MTsN Padang Panjang

apabila ayat tersebut sudah hafal, peserta didik langsung memperdengarkan hafalannya kepada guru pembimbing *Tahfizh* al-Qur'an.

Menurut analisa penulis strategi yang digunakan guru mesti melihat keadaan hafalan peserta didik. Jika dalam satu lokal peserta didik sudah sama-sama jumlah setorannya, maka bisa digunakan strategi kelompok, namun jika banyak berbeda mesti digunakan strategi belajar individu.

### (3) Metode Pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, metode yang digunakan peserta didik adalah sebagai berikut:

#### (a) Metode *wahdah*.

Metode ini dipilih oleh beberapa peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, terutama yang memiliki kualitas hafalan yang bagus, berikut pernyataan dari Dinda Lubliana Tifani kelas VIII A selaku peserta didik yang mengikuti pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang.

Dalam menghafal al-Qur'an di madrasah ini saya menggunakan metode *wahdah*, yaitu dengan menghafal satu persatu ayat yang menjadi target mingguan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat saya baca sebanyak 10 kali atau lebih sehingga proses ini bisa membuat saya mengingat ayat demi ayat yang saya hafal. Setelah hafal ayat 1 dilanjutkan ke ayat 2 begitu seterusnya dengan menggunakan metode yang sama. Kemudian mengulang dari awal sampai akhir, demikian seterusnya sampai hafalan mantap dalam ingatan saya<sup>42</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Said Ramadhan selaku peserta didik kelas VIII B menambahkan:

Ketika awal kegiatan menghafal dengan metode *wahdah* membuat saya jenuh, namun terasa menyenangkan setelah terbiasa.<sup>43</sup>

Menurut analisa penulis metode *wahdah* merupakan metode yang sangat cocok untuk kebanyakan peserta didik terutama untuk penghafal yang memiliki kemampuan ingatan yang lemah.

#### (b) Metode *sima'i*

Metode *sima'i* merupakan metode dengan cara mendengarkan bacaan ayat untuk dihafalkan. Metode ini sangat cocok untuk menghafal yang memiliki daya ingat kuat. Metode ini bisa dilakukan dengan dua alternatif seperti mendengar dari guru pembimbing dan mendengar kaset. Metode ini tidak terlalu sering digunakan karena waktu yang disediakan dalam pembelajaran singkat serta media seperti MP3, HP, laptop tidak dibenarkan bagi peserta didik menggunakannya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh koordinator *Tahfizh*, Bapak Tamzil menyatakan:

Peserta didik yang berada di asrama tidak dibenarkan membawa HP dan tidak ada yang membawa laptop ke asrama.<sup>44</sup>

Wakil kesiswaan juga menambahkan:

Para siswa yang berada di asrama tidak dibenarkan membawa HP ke madrasah, bagi siapa yang membawa HP dan sempat diketahui oleh guru maka HP tersebut diambil dan akan dikembalikan ketika surat kelulusannya diterima.<sup>45</sup>

Namun berbeda bagi sebagian peserta didik, masih ada yang menggunakan metode ini karena mereka memiliki media dan kesempatan, tentunya mereka menggunakannya di rumah masing-masing. Seperti yang dituturkan oleh Renis Salsabila lokal VIII B:

Saya tidak menginap di asrama dan saya sering menggunakan metode *sima'i* ini, karena memudahkan saya menghafal, dan metode ini menyenangkan.<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa untuk menggunakan metode *sima'i* tidak banyak digunakan oleh peserta didik dalam menghafal karena keterbatasan media, dan sebagian siswa menggunakan metode *sima'i* karena ada kesempatan, media dan punya daya ingat ekstra dan penghilang kejenuhan.

#### (c) *Ardhul Qira'ah* atau sistem setor.

Azzahratul Jannah kelas VIII J, menuturkan:

Dalam pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an, metode *Qira'ah* merupakan metode wajib untuk seluruh peserta didik di madrasah ini. Karena dalam menghafal mesti ada setoran.<sup>47</sup>

Metode ini diharuskan bagi peserta didik oleh guru pembimbing. Pelaksanaannya yakni peserta didik membaca di depan guru pembimbing *Tahfizh* al-Qur'an, guru menyimak, mengingatkan, menegur

<sup>42</sup> Dinda Lubliana Tifani, Siswi lokal VIII.B MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>43</sup> M. Said Ramadhan, Siswa Lokal VIII.B MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>44</sup> Bapak Tamzil, Koordinator *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>45</sup> Bapak Sahardi, Wakil Kesiswaan MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>46</sup> Renis Salsabila, Siswi lokal VIII.B MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>47</sup> Azzahratul Jannah, Siswi MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

dan meminta mengulang bacaan peserta didik saat *tasmi'* atau *taqrir*. Metode ini sangat membantu siswa dalam menyelesaikan target hafalan di MTsN Padang Panjang.

(d) Metode *Fartneran*

Wawancara penulis dengan Imam VIII E, sebagai berikut:

Dalam pembelajaran *Tahfizh* di lokal, teman-teman ada yang menggunakan metode *fatneran*, dimana kita memilih pasangan untuk mendengar bacaan dan itu dilakukan secara bergantian. Dalam pelaksanaan metode ini dilakukan dengan memperdengar hafalan secara berpasangan dan membaca ayat secara bergantian dan tentunya ini dilakukan oleh peserta didik saat menunggu gilirannya.<sup>48</sup>

Di MTsN Padang Panjang, peserta didik diberi kebebasan dalam memilih dan menggunakan metode *Tahfizh* al-Qur'an, sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik. Menurut analisa penulis hal ini bertujuan untuk memunculkan kreativitas siswa dalam menghafal. Guru pembimbing tetap memberikan arahan dan nasehat dalam penggunaan metode *Tahfizh* al-Qur'an.

(e) Metode *muraja'ah*

Metode *muraja'ah* dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan yang pernah dihafal kepada guru pembimbing.

Hasil wawancara dengan Ibu Suratmi, selaku guru *Tahfizh* al-Qur'an, beliau menyatakan:

Metode *muraja'ah* sangat dibutuhkan agar hafalan tetap terjaga, karena dengan *muraja'ah* kita tetap ingat ayat yang pernah kita hafal.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru dan peserta didik di MTsN Padang Panjang mengenai metode *Tahfizh* al-Qur'an, dapat penulis bahwa beragam metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an ada *wahdah*, *sima'i*, *ardhul qira'ah* dan *fartneran* serta *muraja'ah*.

Menurut analisa penulis, masing-masing metode seperti metode *wahdah*, metode ini sangat membantu peserta didik dalam menghafal, dan metode *sima'i*, *ardhul qira'ah* dan *fartneran*, serta *muraja'ah* sangat membantu peserta didik dalam memperbaiki bacaan karena metode tersebut menuntut peserta didik untuk hati-hati dalam menghafal ayat.

(4) Media Pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang.

Media pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang tentunya menggunakan al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tarmizi,

Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *Tahfizh* adalah al-Qur'an namun penggunaannya tidak terlalu sering dipakai oleh guru saat menerima setoran hafalan peserta didik karena pada umumnya guru *Tahfizh* al-Qur'an merupakan guru yang sudah hafal materi yang diampunya.

Menurut analisa penulis, media yang dominan yang digunakan untuk proses pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an tentunya al-Qur'an *al-Karim*, karena ayat al-Qur'an materi yang dihafal.

b. Program *Tahfizh* al-Qur'an sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan yaitu:

1) *Taqrir* Bersama.

Kegiatan *taqrir* bersama ini dilaksanakan di lapangan madrasah, setiap pagi jam 07.00-07.30, dijelaskan oleh guru pembimbing *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang sebagai berikut:

Proses *taqrir* bersama ini dilaksanakan setiap pagi oleh peserta didik dengan menampilkan hafalan secara bergantian. pada pelaksanaan *taqrir* bersama diawali dengan membaca salam, kemudian membaca ayat (materi *Tahfizh*).<sup>50</sup>

Ditambahkan oleh Bapak Sahardi,

Ketika *taqrir* bersama, semua peserta didik menyimak bacaan siswa yang tampil, membenarkan jika terdapat kesalahan dalam membaca, dan mengingatkan jika lupa.<sup>51</sup>

Hasil observasi penulis terlihat bahwa pada jam 07.00-07.30 seluruh peserta didik sudah berkumpul di lapangan, dengan posisi duduk berbaris lurus dan rapi, menghadap ke depan. Di depan sudah berdiri peserta didik yang akan membacakan hafalannya, yang lain siap mendengar dan menyimak serta disekitar lapangan berdiri guru-guru dan satpam yang bertujuan mengawasi peserta didik.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *taqrir* bersama, itu dilaksanakan setiap pagi dengan menampilkan perwakilan dari masing-masing lokal dan diikuti oleh seluruh peserta didik, dibawah pengawasan guru dan pegawai yang ada dilingkungan MTsN Padang Panjang.

2) Pengembangan Diri

<sup>48</sup> Imam, Siswa lokal VIII.E MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>49</sup> Ibu Suratmi, Guru *Tahfizh* al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*

<sup>50</sup> Bapak Tarmizi, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>51</sup> Bapak Sahardi, Wakil Kesiswaan MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>52</sup> Observasi, Lapangan MTsN Padang Panjang

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tarmizi:

Hari sabtu merupakan hari pengembangan diri bagi seluruh peserta didik di MTsN Padang Panjang, adapun kegiatannya beragam, salah-satunya adalah menyeter ayat dengan guru tahfizh, kegiatan ini memakai durasi waktu satu jam sampai lebih.

Menurut analisa penulis kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan setiap hari sabtu dengan sistem setor ini sangat membantu meningkatkan hafalan peserta didik yang ingin menambah hafalannya.

### 3) *Tahfizh* Asrama

Secara formal, mata pelajaran *Tahfizh* al-Qur'an yang dilaksanakan di MTsN Padang Panjang dengan waktu 40 menit dalam satu kali pertemuan. Dalam sekali pertemuan peserta didik mesti menyeter ayat yang ditentukan pada guru pembimbing tahfizh. Sedangkan *Tahfizh* al-Qur'an dalam bentuk ekstrakurikuler, pelaksanaannya bertempat di asrama dan dilaksanakan setelah sholat subuh, dan penyeteran ayat yang dihafal yakni kepada pembimbing asrama.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Irman Mahdi selaku pembimbing asrama putra:

Peserta didik yang ikut program *Tahfizh* yang menginap di asrama menyeter hafalan ayat kepada pembimbing asrama. Program ini diikuti lebih separuh peserta didik yang tinggal di asrama.<sup>53</sup>

Ditambahkan oleh Ibu Yelfa selaku pembimbing asrama putri:

Kegiatan *Tahfizh* asrama dilaksanakan dengan jadwal harian, mingguan dan semesteran. Adapun materi, metode dan media dalam kegiatan *Tahfizh* di asrama ini sama dengan yang ada di sekolah namun hanya materinya yang berbeda. Target yang dicapai tergantung pilihan dari peserta didik, target 1, 2 juz atau lebih dalam setahun.<sup>54</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara penulis terungkap bahwa pelaksanaan atau proses pembelajaran *Tahfizh* di asrama, tidak terlalu jauh berbeda dengan pelaksanaannya di madrasah, di madrasah menyeter kepada guru pembimbing dan untuk di asrama menyeter pada Bapak/ Ibu pembimbing asrama. Menurut penulis perbedaan materi (ayat) yang dihafal itu akan memicu peserta didik untuk meningkatkan hafalannya.

### **Evaluasi Pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di MTsN Padang Panjang.**

Berdasarkan pembahasan tentang evaluasi pada bab sebelumnya, jenis evaluasi ada 3 jenis yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif diagnostik dan penempatan. Namun evaluasi pada pembelajaran tahfizh al-Qur'an di MTsN Padang Panjang menggunakan tes formatif dan sumatif.

#### a. Evaluasi Formatif (tes selama proses pembelajaran)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suratmi, guru pembimbing *Tahfizh*, menyatakan:

Evaluasi pembelajaran *Tahfizh* ini berupa menilai hafalan peserta didik ketika mereka menyeter ayat ke depan kelas, atau ketika mereka disuruh *memurajaah* bacaan dibangku masing-masing.<sup>55</sup>

Sebelum materi hafalan disetorkan (*ditasmi'*) maka terlebih dahulu peserta didik mesti *memuraja'ah* hafalan sebelumnya. Jika ada yang keliru maka dibetulkan. Hal ini juga dibenarkan oleh Hanifa (selaku peserta didik di MTsN Padang Panjang), beliau mengatakan:

Guru pembimbing menyuruh mengulang membaca hafalan kemudian membetulkan baca kami yang keliru.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara dengan pembimbing dan peserta didik di atas, penulis menganalisa bahwa dalam proses pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an digunakan tes formatif dan tes formatif ini dilaksanakan setiap minggunya di lokal oleh guru pembimbing *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang.

#### b. Evaluasi Sumatif.

Evaluasi sumatif adalah penilaian secara umum tentang keseluruhan dari hasil dan proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertengahan dan setiap akhir periode pembelajaran.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Suratmi Ilyas, beliau menyatakan bahwa:

Evaluasi yang saya lakukan dalam pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an ada yang untuk pertengahan semester dan akhir semester. Untuk pertengahan diadakan ujian lisan, masing-masing peserta didik membacakan hafalannya, dengan materi seperempat juz (yang telah ditetapkan oleh guru pembimbing), dan untuk evaluasi semester dilaksanakan dengan menguji hafalan peserta didik secara keseluruhan (setengah juz) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan oleh guru pembimbing.<sup>57</sup>

Pada pertengahan semester evaluasi pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an dilakukan secara lisan, karena pembelajaran *Tahfizh* merupakan pembelajaran yang menuntut keterampilan lisan dalam

<sup>53</sup> Irman Mahdi, Pembimbing Asrama MTsN Padang Panjang

<sup>54</sup> Ibu Yelfa, Pembimbing Asrama Putri Padang Panjang

<sup>55</sup> Ibu Suratmi Ilyas, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>56</sup> Hanifa, Siswi lokal VIII.I MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*, 6 Maret 2018

<sup>57</sup> Suratmi Ilyas, Guru pembimbing *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang

menerima dan menyimpan ayat-ayat dalam memori, sehingga lebih tepat menggunakan evaluasi lisan. Menurut keterangan dari Bapak Tarmizi,

Penilaian dalam tes lisan mencakup dua aspek, yang aspek aspek tajwid (pelafalan huruf) dan penguasaan materi *Tahfizh*. Evaluasi di madrasah dilakukan oleh guru pembimbing dan evaluasi untuk kawasan asrama dilakukan oleh pembimbing asrama.

Pelaksanaan evaluasi *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang adalah sebagai berikut:

#### 1) Evaluasi Mingguan.

Evaluasi mingguan dilaksanakan dengan sistem *ardhul qira'ah* (sistem setor). Menyetor kepada guru pembimbing *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang, seperti yang dijelaskan Ibu Suratmi Ilyas:

Dalam pelaksanaan evaluasi mingguan ini dilaksanakan dengan sistem setor dan disediakan buku khusus catatan setor untuk peserta didik di madrasah maupun asrama.<sup>58</sup>

Menurut analisa penulis, evaluasi mingguan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing sangat tepat untuk pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an

#### 2) Mid Semester

Pada ujian tengah semester, peserta didik harus mampu membacakan semua ayat-ayat yang sudah dihafal dari awal sampai akhir (sesuai ketentuan jumlah mid).

Hasil wawancara penulis dengan guru *Tahfizh* al-Qur'an, Bapak Tarmizi, beliau menuturkan:

Pelaksanaan evaluasi mid, ini bermanfaat untuk memantau hafalan peserta didik, mengingat kembali sejauh mana hafalan yang sudah mereka hafal, pelaksanaannya dengan menyuruh menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dari awal sampai batas yang sudah ditentukan.<sup>59</sup>

Menurut penulis, mid ini sangat bermanfaat untuk mengulang kembali hafalan peserta didik, mengingatkan kembali ayat yang sudah mereka setorkan, dan untuk pelaksanaan yang dilakukan secara individu akan menuntut peserta didik untuk konsentrasi dalam mengingatkembali hafalannya.

#### 3) Evaluasi Semester

Pada ujian akhir semester, peserta didik diuji hafalan dari awal sampai akhir yakni setengah juz al-Qur'an. Seperti ungkapan Ibu Suratmi Ilyas:

Evaluasi akhir semester, peserta didik dituntut menyetorkan setengah juz sesuai ketentuan yang disampaikan di awal pembelajaran, atau pada pertemuan pertama semester.<sup>60</sup>

Menurut analisa penulis evaluasi semester ini dilakukan ketika semua peserta didik melaksanakan ujian semester ganjil dan genap. Ketika semester ganjil peserta didik kelas VII materi yang dievaluasi yakni dari QS.An-Nas-QS.Al-A'la. Untuk kelas VIII semester ganjil dari QS.Al-Fatihah sampai al-Baqarah ayat 70. Untuk kelas IX materi yang dievaluasi adalah QS.Al-Baqarah ayat 142 sampai ayat 208.

#### 4) Evaluasi tahunan

Pada ujian akhir tahun, peserta didik *dimabitkan* selama seminggu sampai 1 bulan ditempat yang nyaman dan sebelum *dimabitkan* diselesaikan terlebih dahulu mengenai hafalannya.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Suratmi Ilyas, beliau menuturkan: Evaluasi akhir tahun dilaksanakan di madrasah dan diluar madrasah, untuk evaluasi di dalam madrasah, pelaksanaannya sama dengan evaluasi semester ganjil namun hanya materinya yang berbeda. Sedangkan evaluasi diluar berlaku untuk para peserta didik yang hafalannya mencapai target dan memiliki tingkat kefasihan hafalan yang tinggi. Penyeleksian ini dilakukan oleh guru pembimbing *Tahfizh* agar peserta yang sudah bagus hafalannya diberi *reward* berupa wisuda *Tahfizh* dan mendapatkan sertifikat *tahfizh* al-Qur'an.<sup>61</sup>

Bapak Tamzil selaku koordinator *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang menambahkan:

Pada saat *mabit* siswa diberi pelatihan, dan disana hafalan siswa diseleksi ulang, oleh pelatih yang berasal dari tamatan perguruan tinggi ternama. Tujuan *mabit* ini sekaligus seleksi hafalan untuk diwisuda *Tahfizh* di akhir tahun.

Bapak Tarmizi menambahkan:

Pelaksanaan wisuda *Tahfizh* al-Qur'an ini dilakukan di madrasah dan dilanjutkan kegiatan pawai.

Bapak Ahmad Darmawan juga menambahkan:

Adapun penghargaan yang diberikan kepada penghafal terbaik, dan yang terbanyak adalah uang tabanas dan sertifikat.<sup>62</sup>

Ditambahkan oleh Bapak Tarmizi:

Peserta didik yang hafal al-Qur'an dan fasih dalam membaca serta hafalannya melebihi target tahunan madrasah maka akan diberi sertifikat dan tabanas dengan nominal RP. 3.000.000 dan penyerahannya diwaktu resepsi wisuda *Tahfizh*.

Suratmi Ilyas, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>59</sup> Bapak Tarmizi, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>60</sup> Ibu Suratmi Ilyas, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang

<sup>61</sup> Bapak Tarmizi, Guru *Tahfizh* al-Qur'an MTsN Padang Panjang, *Wawancara Pribadi*

<sup>62</sup> Bapak Ahmad Darmawan, Wakil Kurikulum MTsN Padang Panjang

Menurut penulis tata cara evaluasi seperti yang diberikan oleh guru pembimbing *Tahfizh* ini sangat memotivasi peserta didik dalam menghafal ayat demi ayat yang ada dalam al-Qur'an dan evaluasi dengan cara *dimabitkan* diluar madrasah ini akan sangat menfokus pikiran peserta didik dalam menfasihkan hafalan al-Qur'annya, dan *reward* yang diberikan, akan membangkitkan semangat peserta didik untuk mencintai al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang

a. Faktor Pendukung.

MTsN Padang Panjang merupakan madrasah yang menjadikan program Tahfizh al-Qur'an sebagai program unggulan. Dalam hal ini tentu terdapat faktor pendukung sekaligus penghambat pelaksanaannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Suratmi Ilyas, pada liputan berita: Saya sangat terharu melihat siswa-siswi MTsN Padang Panjang mampu meraih juara *Tahfizh* al-Qur'an tingkat provinsi Sumatera Barat.<sup>63</sup>

Adapun faktor pendukung pelaksanaan program *Tahfizh* al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an).

- a) Niat dan kesungguhan.
- b) Intelegensi
- c) Minat dan bakat
- d) Kesiapan diri
- e) Motivasi peserta didik yang tinggi

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik, namun sangat mempengaruhi kegiatan *Tahfizh* al-Qur'an. Adapun pengaruh secara eksternal dalam proses pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an adalah:

a) Tingginya dukungan keluarga, seperti dorongan untuk menjadikan anaknya jadi seorang *hafizh* dan *hafizhah*.

b) Banyaknya arahan dari guru pembimbing untuk jadi anak penghafal al-Qur'an

(1) Motivasi dari teman sejawat

(2) Adanya kegiatan intrakurikuler yang membangkitkan semangat peserta didik.

(3) Adanya keharmonisan antara peserta didik dengan pembimbing *Tahfizh* al-Qur'an

(4) Respon positif masyarakat terhadap kemampuan *Tahfizh* al-Qur'an peserta didik.

(5) Adanya *reward* yang besar bagi peserta didik yang punya hafalan lebih seperti pemberian tabanas dan sertifikat akan meningkatkan motivasi menghafal peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an sangat ditentukan oleh kekuatan intelegensi, bakat dan motivasi serta dorongan dari lingkungan sekitar, baik itu dari teman sejawat, keluarga atau masyarakat.

b. Faktor Penghambat

Dalam berbagai macam kegiatan pada pembelajaran pasti ada yang menjadi faktor pendukung dan ada juga segala sesuatunya itu jadi faktor penghambat, adapun yang menjadi faktor penghambat pembelajaran *Tahfizh* al-Qur'an ini adalah:

(1) Padatnya jadwal pembelajaran sehingga peserta didik tidak memiliki cukup waktu untuk menghafal, mengulang hafalan ayat al-Qur'an. Hal ini sering dialami oleh anak yang kurang bisa mengatur waktu dan anak yang tinggal dirumah orang tua.

(2) Sebagian peserta didik menghafal al-Qur'an karena tuntutan madrasah saja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan tentang proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan peserta didik di MTsN Padang Panjang, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran sudah disusun oleh guru sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga dengan perencanaan yang matang memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Guru merancang silabus, program tahunan, program semester dan RPP sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh MTsN Padang Panjang
2. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan sesuai kemampuan dan kondisi peserta didik. Pembelajaran *tahfizh* dilaksanakan dengan menggunakan metode *wahdah*, *sima'i*, *ardhul qira'ah* (sistem setor) dan *muraja'ah*. Adapun pelaksanaannya satu kali dalam seminggu dengan durasi

<sup>63</sup> Ibu Suratmi Ilyas, Guru *Tahfizh* al-Qur'an pada Liputan Berit

waktu 40 menit atau 1 jam pembelajaran. Namun MTsN Padang Panjang mampu menciptakan *hafizh-hafizhah* yang hafalannya melebihi target.

3. Evaluasi pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an di MTsN Padang Panjang terdiri dari evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester (*mid term test*), semesteran dan tahunan. Khusus evaluasi tahunan peserta didik di *mabitkan* di luar madrasah, yang mana kegiatan tersebut merupakan seleksi untuk bisa mengikuti wisuda *tahfizh* al-Qur'an.
4. Faktor pendukung pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, seperti faktor kesungguhan, intelegensi, dukungan dari lingkungan sekitar, kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi peserta didik dalam menghafal ayat al-Qur'an. Adapun yang menjadi penghambat proses pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an bagi sebagian peserta didik adalah jadwal pembelajaran madrasah yang terlalu padat.

## REFERENSI

- Abd al-'Aziz 'Abd al-Ra'uf, 2002, *Kiat Sukses menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* Bandung: Ash-Syamil
- Abd. Rahman Nuwabuddin, 1992, *Metode Praktis Hafal al-Qur'an*, Jakarta: Firdaus
- Adripen, Susi Herawati, 2007, *Desain Pembelajaran*, Batusangkar: STAIN Batusangkar, Press
- Ahmad D. Marimba, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif
- Ahmad Tafsir, (ed), 1992, *Ilmu Pendidikan dalam Persektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 2009, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- Akmal Hawi, 2008, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Dimiyati dan Mudijono 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Muhibbin Syah 2011, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- L.J. Moeloeng 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Syahib 2009, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, Jakarta: PT. Release Grafika,